

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan disertai melakukan analisis data. Berdasarkan pada karakteristik masalah, penelitian ini termaksud dalam penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada sector food and beverage pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017-2019. Metode pemilihan sampel pun dilakukan dengan adanya beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a) Terdaftar dalam perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017-2019.
- b) tidak mengumumkan laporan keuangan perusahaannya dalam bentuk dollar.
- c) Memiliki data yang lengkap guna terbantunya penelitian.
- d) Tidak mengalami delisting dari BEI selama tiga tahun dari tahun 2017-2019

Pemilihan perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya secara efektif.

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independent

a. Definisi Intellectual Capital

Definisi Intellectual Capital yang ditemukan dalam beberapa literatur cukup kompleks dan beragam. Salah satunya Intellectual Capital sebagai variabel independent dalam penelitian

ini yaitu intellectual capital yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh Capital Employed (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (SCVA). Kombinasi dari tiga komponen value added tersebut disebutkan juga dengan nama VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998).

Organizational (structural) capital mengacu pada hal seperti jaringan distribusi, rantai pasokan, dan sistem software. Human capital meliputi sumber daya manusia dalam perusahaan dalam artiannya yaitu sumber daya tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan perusahaan seperti konsumen dan supplier. IC diperlakukan sebagai sinonim dari aktiva yang tidak berwujud.

Value Added Intellectual coefficient atau dikenal dengan (VAICTM) dikembangkan oleh pulic 1998, disajikan untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari asset berwujud (tangible asset) dan asset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added. VA adalah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (value creation). VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (pulic 1998).

Model pengukuran VAIC Mengindikasikan kemampuan intellectual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (business performance Indikator). VAICTM menggunakan 3 komponen dalam mengukur intellectual capital untuk menciptakan suatu nilai atau value added

a. Value added (VA)

Value added merupakan selisih antara output dan input. Dimana output merupakan total penjualan dan pendapatan lain, sedangkan input yaitu beban dan biaya lain-lain (selain beban karyawan). Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai usaha utama. Beban penjualan merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk kegiatan yang menyangkut penjualan oleh perusahaan. sedangkan pendapatan sendiri yaitu merupakan aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima perusahaan dari konsumen atas barang dan jasa yang diberikan. Dan pendapatan lain adalah pendapatan non operasi yang diterima perusahaan tetapi tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (pulic,1999).

Rumus : $VA = OUT - IN$ atau $VA = OP + EC + D + A$

Dimana:

VA : Value added
Output (OUT) : pendapatan bunga bersih + jumlah pendapatan operasional lain
Input (IN) : total beban operasional lainnya – beban karyawan
OP : Operating Profit (laba operasi)
EC : Employee Cost (beban karyawan)
D : Depreciation (Depresiasi)
A : Amortisation (Amortisasi)

b. Value Added Capital Employed/VACA

VACA menunjukkan berapa banyak VA yang dapat diciptakan oleh satu unit capital employed (CE). Jika satu unit CE dapat menghasilkan return yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan baik. Pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari intellectual capital perusahaan sehingga CE menjadi indicator dalam kinerja perusahaan.

Rumus:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

VACA : Value added Capital Employed
VA : Value added
CE : dana yang tersedia (total ekuitas, laba bersih)

c. Value Added Human Capital/VAHU

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added.

Rumus :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

VAHU : Value added Human Capital

VA : Value Added

HC : Beban karyawan

Beban karyawan yaitu gaji dan biaya-biaya yang bersangkutan dengan tenaga kerja yang tercantum dalam laporan keuangan.

d. Structural Capital Value Added/SCVA

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA dan merupakan indikasi seberapa sukses structural Capital/SC dalam melakukan proses penciptaan nilai perusahaan.

Rumus :

$$SCVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

SCVA : Rasio dari SC terhadap VA

VA : Value Added

SC : Structural Capital (VA – HC)

3.3.2 Variabel Dependent

1. Kinerja perusahaan (firm performance)

Variabel dependent dari penelitian ini ada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang dilakukan dengan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan. Pengukuran variabel kinerja perusahaan akan menggunakan ROE (Return Of Equity).

ROE (Return Of Equity) adalah rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham. Perhitungan pada ROE didasarkan pada rumus:

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{EKUITAS} \times 100\%$$

Dalam perhitungan ROE , digunakan dua piranti besar dalam sebuah perusahaan yaitu laba bersih dan ekuitas. Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa laba bersih perusahaan merupakan salah satu indicator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. sedangkan ekuitas adalah jumlah modal perusahaan yang dapat digunakan sebagai gambaran hak kepemilikan seseorang atas asset suatu perusahaan.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan tahunan. Dimana semua data yang akan dikelola diambil dari data yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi data yang digunakan sebagai sampel. Yaitu menggambarkan distribusi data yang terdiri dari data minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan normal probability serta uji

statistic non parametric Kolmogorov-smirnov (K-S). yaitu dengan melihat tingkat signifikannya. Residual dinyatakan normal jika nilai signifikannya $>0,05$.

2) Uji multikolinieritas

Menurut Ghazali (2006), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independent.

- a. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF >10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual. Adapun beberapa kriteria yaitu, Jika nilai signifikan pengaruh variabel independent terhadap nilai absolut dari nilai residual yang di kuadratkan $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah. namun jika nilai residual yang dikuadratkan $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006).

4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini bisa timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson. Melalui tabel autokorelasi berikut ini:

Tabel 3.1 kriteria nilai uji Durbin-Watson

No.	Nilai dw	Kesimpulan
1	$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif keputusan ditolak
2	$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif keputusan no decision
3	$4 - d_l < d < d_u$	Tidak ada autokorelasi negatif keputusan ditolak
4	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada autokorelasi negatif keputusan no decision
5	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif keputusan tidak ditolak

Sumber : Ghozali (2018:112)

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang akan dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun secara simultan pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI. Yang dikelola oleh program SPSS.

Yaitu:
$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = kinerja perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = Value added capital Employed (VACA)

X_2 = Value added human capital (VAHU)

X_3 = Structural capital value adde (SCVA)

ϵ = Standar error

3.5.4 Uji Hipotesis

Suatu prosedur yang dilakukan untuk tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak mengenai hipotesis parameter populasi.

1. Uji Parsial (t-test)

Uji t atau biasa disebut dengan uji koefisien regresi secara parsial, dimaksudkan untuk mengetahui seberapa signifikan setiap variabel X terhadap Y. Ghazali (2011:98) menyatakan bahwa pada dasarnya uji (t) menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memaparkan variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan metode uji t juga memiliki beberapa cara. Cara-cara pengujian dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis uji t, yaitu :

$H_0 : \beta_i = 0$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependennya.

$H_0 : \beta_i \neq 0$ maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependennya.

2. Tingkat signifikan dalam pengujian $\alpha = 5\%$

3. $t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{Standar error koefisien regresi}}$

4. sesuai dengan kaidah dalam pengujian hipotesis uji t, yaitu :

- Jika dalam pengujian nilai p-value mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Secara parsial hipotesis tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- Jika dalam pengujian nilai p-value mempunyai nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Secara parsial hipotesis tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sampai seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel- variabel independen yang ada dalam model (Ghozali, 2001:42). Nilai koefisien dalam determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil maksudnya adalah kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Untuk nilai yang mendekati 1 artinya bahwa variabel independen

memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Untuk menguji menggunakan uji R^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R^2 : Besarnya koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression Exlaned*

SST : *Sum of Square Total / Total Variation*

3. Uji simultan (uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang telah diteliti memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Menurut Ghozali (2011:98) bahwa uji simultan F mampu menunjukkan tentang semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dalam pengujian menggunakan uji simultan F ini juga mempunyai beberapa cara. Cara-cara dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis uji simultan F, yaitu :

H_0 : $\rho =$ tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dan variabel dependennya.

H_1 : $\rho =$ terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen dan variabel dependennya.

2. Tingkat signifikan dalam pengujian $\alpha = 5\%$

3. Fhitung =
$$\frac{R^2 (K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Keterangan :

F : Nilai Hitung

R^2 : Koefisien Determinasi

K : Jumlah Variabel

N : Jumlah Sampel

4. Sesuai dengan kaidah dalam pengujian uji simultan F, yaitu :

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.